

**KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT DENGAN  
INTERVENSI BESTI (BISKUIT, TELUR, SUSU) UNTUK  
PERBAIKAN STATUS GIZI BALITA DI KELURAHAN RAGUNAN  
JAKARTA SELATAN**

**Rini Kundaryanti<sup>1</sup>, Astiara Wijayanti<sup>2</sup>, Elsa Monica Shinta Ayu Fransisca<sup>3</sup>, Dzihni  
Atifah<sup>4</sup>, Karisma Septiyanih Wulandari<sup>5</sup>, Taqiyya Hasya Tsabitha<sup>6</sup>**

<sup>1-6</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Nasional Jakarta

E-mail: [astiarawijaya.02@gmail.com](mailto:astiarawijaya.02@gmail.com)

ARTICLE INFO

**Article history:**

Received :20-02-2026

Revised :01-03-2026

Accepted: 07-03-2026

**Key words:** Malnutrition,  
Toddlers, Nutrition education

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

*Malnutrition among toddlers remains a public health issue that affects children's growth and development. One of the contributing factors is low intake of animal protein and parents' lack of knowledge about balanced nutrition. This community service program aims to improve the knowledge of mothers of toddlers and provide supplementary food interventions as an effort to improve the nutritional status of toddlers. The activity was carried out on December 30, 2025, in RT 08 RW 07, Ragunan Village, Pasar Minggu Subdistrict, South Jakarta, targeting malnourished toddlers. The methods used included toddler nutrition counseling and the provision of BESTI (Biscuits, Eggs, Milk) supplementary food innovations based on animal protein. The results of the activity showed an increase in the knowledge and understanding of mothers of toddlers regarding balanced nutrition. The BESTI intervention was considered practical, economical, and well received by toddlers and families. This activity shows that a combination of nutrition education and the provision of simple family-based supplementary foods has the potential to be a promotive and preventive strategy in addressing malnutrition among toddlers in the community.*

## ABSTRAK

Gizi kurang balita masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya asupan protein hewani serta kurangnya pengetahuan orang tua mengenai gizi seimbang. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita serta memberikan intervensi makanan tambahan sebagai upaya perbaikan status gizi balita. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2025 di RT 08 RW 07 Kelurahan Ragunan, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, dengan sasaran balita gizi kurang. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan gizi balita dan pemberian inovasi makanan tambahan BESTI (Biskuit, Telur, Susu) berbasis protein hewani. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu balita mengenai gizi seimbang. Intervensi BESTI dinilai praktis, ekonomis, dan diterima dengan baik oleh balita dan keluarga. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi edukasi gizi dan pemberian makanan tambahan sederhana berbasis keluarga berpotensi menjadi strategi promotif dan preventif dalam penanganan gizi kurang balita di masyarakat

## PENDAHULUAN

Gizi kurang pada balita merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang hingga saat ini masih menjadi perhatian serius baik di tingkat global, nasional, maupun daerah (World Health Organization, 2022). Masa balita merupakan periode emas (golden period) yang sangat menentukan kualitas tumbuh kembang anak, karena pada fase ini terjadi pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang berlangsung sangat pesat. Kekurangan zat gizi pada periode ini dapat berdampak langsung terhadap pertumbuhan berat badan dan tinggi badan, serta perkembangan kognitif, motorik, dan sosial anak (UNICEF, 2021). Dalam jangka panjang, kondisi gizi kurang dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia dan berdampak pada produktivitas di masa dewasa.

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa jutaan anak balita di dunia masih mengalami masalah gizi kurang dan wasting, yang sebagian besar terjadi di negara berkembang. Di Indonesia, permasalahan gizi balita masih ditemukan baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), kasus gizi kurang pada balita masih menjadi tantangan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya asupan energi dan protein, pola pemberian makan yang belum sesuai dengan prinsip gizi seimbang, penyakit infeksi berulang, serta faktor sosial ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua.

Wilayah perkotaan tidak terlepas dari permasalahan gizi kurang pada balita. Kepadatan penduduk, keterbatasan waktu orang tua dalam mengasuh anak, serta pola konsumsi keluarga yang kurang memperhatikan kualitas gizi menjadi faktor yang berkontribusi terhadap munculnya masalah gizi. Berdasarkan hasil pengkajian awal yang dilakukan di RT 08 RW 07 Kelurahan Ragunan, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, masih ditemukan balita dengan status gizi kurang. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh rendahnya konsumsi protein hewani serta keterbatasan pengetahuan orang tua mengenai pemilihan, pengolahan, dan pemberian makanan yang sesuai dengan kebutuhan balita.

Protein merupakan salah satu zat gizi makro yang memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Dewey & Adu-Afarwuah, 2021). Protein berfungsi sebagai zat pembangun jaringan tubuh, pembentukan enzim dan hormon, serta berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh. Protein hewani, seperti telur dan susu, memiliki kualitas biologis yang tinggi karena mengandung asam amino esensial lengkap dan mudah diserap oleh tubuh. Kekurangan protein pada balita dapat menyebabkan penurunan berat badan, gangguan pertumbuhan, serta meningkatkan risiko terjadinya infeksi.

Upaya perbaikan status gizi balita perlu dilakukan melalui intervensi yang bersifat spesifik, sederhana, dan mudah diterapkan oleh keluarga. Salah satu strategi yang direkomendasikan adalah pemberian makanan tambahan berbasis protein hewani yang disertai dengan edukasi gizi kepada orang tua. Edukasi gizi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui intervensi BESTI (Biskuit, Telur, Susu) sebagai bentuk pemberian makanan tambahan bergizi yang praktis, ekonomis, dan mudah diaplikasikan di tingkat keluarga. Intervensi ini dipadukan dengan penyuluhan gizi balita kepada ibu balita sebagai upaya promotif dan preventif untuk mendukung perbaikan status gizi balita dengan gizi kurang di wilayah RT 08 RW 07 Kelurahan Ragunan, Jakarta Selatan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disesuaikan dengan tujuan kegiatan, yaitu peningkatan pengetahuan keluarga balita serta pemberian intervensi makanan tambahan pada balita dengan gizi kurang, dengan mengacu pada prinsip intervensi gizi berbasis pangan lokal dan protein hewani (Dewey & Adu-Afarwuah, 2021; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Bahan yang digunakan meliputi telur ayam sebagai sumber protein hewani, susu UHT sebagai sumber protein dan kalsium, biskuit sebagai sumber energi tambahan, serta snack pendukung kegiatan. Selain itu, digunakan bahan cetak berupa leaflet edukasi gizi balita sebagai media penyuluhan.

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi alat tulis (pulpen dan buku catatan), media leaflet penyuluhan, serta wadah atau kemasan makanan tambahan untuk distribusi BESTI (Biskuit, Telur, Susu). Seluruh alat dan bahan dipilih dengan

mempertimbangkan ketersediaan, kemudahan penggunaan di tingkat keluarga, serta kesesuaian dengan kebutuhan gizi balita.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan promotif dan preventif melalui tahapan yang sistematis, sesuai dengan konsep pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan dan kebidanan komunitas (WHO, 2022; Sari et al., 2022).

Tahap awal kegiatan diawali dengan pengkajian masalah kesehatan masyarakat di wilayah RT 08 RW 07 Kelurahan Ragunan, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Pengkajian dilakukan melalui wawancara dengan ketua RT, kader kesehatan, serta observasi langsung terhadap kondisi balita di wilayah sasaran. Berdasarkan hasil pengkajian, dilakukan penentuan prioritas masalah menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan tim pengabdian. Hasil FGD menunjukkan bahwa masalah gizi kurang pada balita menjadi prioritas utama untuk ditangani.

Tahap selanjutnya adalah perencanaan dan pelaksanaan intervensi. Intervensi dilakukan melalui penyuluhan gizi balita kepada ibu balita dengan metode ceramah interaktif dan diskusi dua arah. Materi penyuluhan meliputi pengertian gizi kurang, faktor penyebab, dampak terhadap tumbuh kembang anak, serta upaya pencegahan dan penanganan melalui pemenuhan gizi seimbang berbasis protein hewani.

Selain penyuluhan, dilakukan pemberian makanan tambahan BESTI (Biskuit, Telur, Susu) kepada balita dengan status gizi kurang sebagai bentuk intervensi langsung. Makanan tambahan diberikan dengan penjelasan mengenai cara pemberian, frekuensi konsumsi, serta anjuran penerapan menu makanan bergizi secara berkelanjutan di rumah.

Tahap akhir kegiatan adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara deskriptif. Evaluasi meliputi kehadiran sasaran, partisipasi ibu balita selama kegiatan, serta peningkatan pemahaman ibu balita terhadap materi yang diberikan, yang dinilai melalui sesi tanya jawab dan diskusi setelah kegiatan berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui intervensi BESTI (Biskuit, Telur, Susu) dan penyuluhan gizi balita dilaksanakan di RT 08 RW 07 Kelurahan Ragunan, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, pada tanggal 30 Desember 2025. Sasaran kegiatan adalah balita dengan status gizi kurang beserta keluarga balita dengan jumlah 3 balita

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa seluruh ibu balita yang hadir mengikuti kegiatan dengan antusias. Pada tahap awal kegiatan, dilakukan penyuluhan gizi balita yang mencakup pengertian gizi kurang, faktor penyebab, dampak terhadap tumbuh kembang anak, serta upaya pencegahan dan penanganan melalui pemenuhan gizi seimbang. Selama proses penyuluhan berlangsung, ibu balita aktif berpartisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Beberapa pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pemilihan menu makanan bergizi yang ekonomis, frekuensi pemberian telur yang aman bagi balita, serta cara pengolahan susu agar mudah diterima oleh anak.

Peningkatan pemahaman ibu balita terlihat dari kemampuan peserta dalam menjawab kembali pertanyaan yang diajukan oleh tim pengabdian setelah penyuluhan selesai. Ibu balita mampu menyebutkan contoh sumber protein hewani, pentingnya variasi menu makanan, serta frekuensi pemberian makanan yang sesuai dengan usia balita. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan gizi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu balita mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang.

Selain penyuluhan, dilakukan pula pemberian makanan tambahan BESTI (Biskuit, Telur, Susu) kepada balita dengan status gizi kurang sebagai bentuk intervensi langsung. Makanan tambahan tersebut diterima dengan baik oleh balita dan orang tua. Ibu balita menyatakan bahwa bahan makanan yang digunakan mudah diperoleh, cara penyajian sederhana, serta dapat diterapkan secara mandiri di rumah. Intervensi BESTI dinilai praktis dan sesuai dengan kondisi sosial ekonomi keluarga di wilayah tersebut. Hasil kegiatan ini sejalan dengan konsep kebidanan komunitas yang menekankan pemberdayaan keluarga dan lingkungan sosial dalam upaya peningkatan derajat kesehatan Masyarakat.



**Gambar 1. Dokumentasi pengambilan data**



**Gambar 2. Dokumentasi penyuluhan dan intervensi perbaikan status gizi balita**

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di RT 08 RW 07 Kelurahan Ragunan, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan melalui intervensi BESTI (Biskuit, Telur, Susu) dan penyuluhan gizi balita menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman keluarga balita mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, khususnya asupan protein hewani dalam mendukung tumbuh kembang balita dengan status gizi kurang.

Pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan pemberian makanan tambahan berbasis bahan pangan sederhana dan mudah diperoleh dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Intervensi BESTI dinilai praktis, ekonomis, dan berpotensi diterapkan secara berkelanjutan, sehingga dapat menjadi salah satu alternatif model intervensi gizi komunitas dalam upaya promotif dan preventif penanganan gizi kurang pada balita.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewey, K. G., & Adu-Afarwuah, S. (2021). Systematic review of the efficacy and effectiveness of complementary feeding interventions in developing countries. *Maternal & Child Nutrition*, 17(S1), e13100. <https://doi.org/10.1111/mcn.13100>
- Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. (2023). Profil kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2022. <https://dinkes.jakarta.go.id/berita/profil-kesehatan-provinsi-dki-jakarta>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-ssgi2022.pdf>
- Leroy, J. L., Ruel, M. T., Habicht, J. P., & Frongillo, E. A. (2020). Linear growth deficit continues to accumulate beyond the first 1000 days in low- and middle-income countries: Global evidence from 51 national surveys. *The Journal of Nutrition*, 150(5), 1116–1123. <https://academic.oup.com/jn/article/150/5/1116/5716007>
- Sari, D. K., Putri, R. M., & Handayani, S. (2022). Pengaruh pemberian makanan tambahan berbasis protein hewani terhadap status gizi balita gizi kurang. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 14(2), 85–92. <https://ejournal.poltekkessmg.ac.id/ojs/index.php/jgk/article/view/742> 1

UNICEF. (2021). The state of the world's children 2021: On my mind – Promoting, protecting and caring for children's mental health. <https://www.unicef.org/reports/stateworlds-children-2021>

World Health Organization. (2022). Malnutrition. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/malnutrition>